

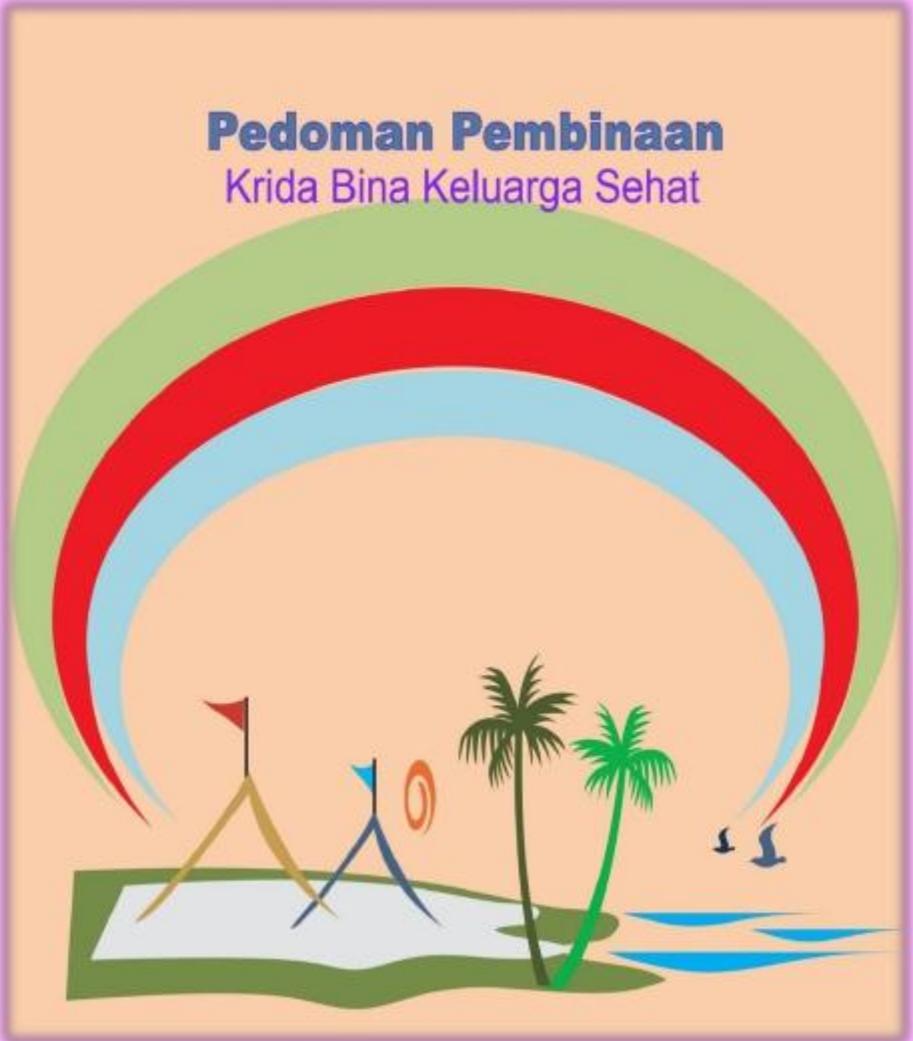


KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



# Pedoman Pembinaan

## Krida Bina Keluarga Sehat



KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
2017





KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



# Pedoman Pembinaan Krida Bina Keluarga Sehat



KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
2017



## KATA PENGANTAR

Kegiatan kepramukaan adalah kegiatan yang dapat diikuti oleh generasi muda yang ada didalam dan diluar institusi sekolah. Satuan Karya Pramuka Bakti Husada merupakan sarana dan wahana guna memupuk, mengembangkan, membina dan mengarahkan minat dan bakat generasi muda terhadap kesehatan melalui pendidikan kepramukaan yang mengedepankan pendidikan budi pekerti, kedisiplinan dan ketrampilan dinamis. Untuk itu, Krida Bina Keluarga Sehat sebagai salah satu Krida di Saka Bakti Husada diharapkan bisa mewujudkan tenaga muda kader pembangunan khususnya di bidang Keluarga Sehat, yang dapat membantu melembagakan norma hidup sehat bagi seluruh anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat di lingkungannya.

Yang menjadi anggota Saka Bakti Husada adalah generasi muda usia 16-25 tahun. Mereka ini bila dikelola secara baik mampu menjadi kelompok yang memiliki potensi daya ungkit pembangunan kesehatan, selain karena jumlahnya yang besar yaitu 43 juta jiwa (Profil Kesehatan Indonesia, 2015), juga karena memiliki kepribadian mampu menjadi *agent of change* di masyarakat. Yaitu senang mendalami informasi baru, berkeinginan mengaktualisasikan dan mengeksplorasi minat dan bakat yang dimilikinya, dan terbuka akan perubahan.

Untuk mendukung hal tersebut diatas, Kementerian Kesehatan menyusun Pedoman Pembinaan Krida Bina Keluarga Sehat, yang didalamnya menjadi acuan Kakak-Kakak Pembina Pramuka dalam melakukan pembinaan Krida Bina Keluarga Sehat di masyarakat. Semoga cita-cita kita dalam mewujudkan nyatakan Keluarga Sehat ditengah-tengah keluarga Indonesia, sebagai sel terkecil sebuah negara, dapat terwujud melalui pembinaan kader Krida Bina Keluarga Sehat.

Tak lupa kami ucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya, kepada semua pihak yang terlibat dan aktif dalam penyusunan buku pedoman inisangat menghargai setinggi-tingginya

Jayalah Pramuka, Jayalah Indonesiaku.

Salam Pramuka !

Jakarta, 5 Juli 2017  
Direktur Kesehatan Keluarga



dr. Eni Gustina, MPH  
NIP 196308201994122003

**SAMBUTAN**  
**KETUA KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA**

Salam Pramuka,

Gerakan Pramuka sebagai organisasi penyelenggara pendidikan kepramukaan memiliki tujuan membina setiap pramuka menjadi kader pembangunan masyarakat yang memiliki akhlak mulia, semangat kebangsaan, keterampilan, serta kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Satuan karya Pramuka (Saka) Bakti Husada sebagai bagian integral dari Kwartir Gerakan Pramuka yang dibentuk tahun 1985 telah banyak berperan dalam membina anggota Gerakan Pramuka khususnya kaum muda menjadi kader pembangunan di bidang kesehatan.

Seiring dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta banyaknya masalah-masalah kesehatan di masyarakat, Saka Bakti Husada selalu berusaha untuk memperbaharui dan menambah materi Krida dan Syarat Kecakapan Khususnya serta meningkatkan kualitas kegiatannya sehingga tetap dapat berperan aktif dalam menanggulangi masalah kesehatan yang salah satunya adalah di bidang Pembinaan Keluarga Sehat.

Kami menyambut baik dan gembira atas diterbitkannya buku Pedoman Pembinaan Krida Bina Keluarga Sehat ini. Buku ini merupakan pedoman yang sangat diperlukan oleh Kakak Kakak Pimpinan Saka, Pamong dan Instruktur di lapangan. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat menjadi panduan dalam membina Saka Bakti Husada di daerah.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Saka Bakti Husada yang telah menyusun buku Pedoman Pembinaan Saka Bakti Husada Krida Bina Keluarga Sehat ini, yang bisa jadi contoh untuk krida yang lain dan juga Saka lainnya untuk menyusun buku yang serupa.

Semoga Allah Yang Maha Esa selalu memberikan bimbingan kepada kita semua. Aamiin.

Jakarta,            Juni 2017  
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka  
Ketua,



Dr. H. Adhyaksa Dault, SH. M.Si

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	.....	ii
<b>KATA SAMBUTAN</b>	.....	iii
<b>DAFTAR ISI</b>	.....	iv
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang	1
	B. Tujuan dan Sasaran	2
	C. Pengertian	3
	D. Landasan Hukum	7
<b>BAB II</b>	<b>KRIDA BINA KELUARGA SEHAT</b>	
	A. Syarat Kecakapan Khusus dan Tanda Kecakapan Khusus	8
	B. Proses Belajar Mengajar Kecakapan Khusus	20
	C. Uji Syarat Kecakapan Khusus	20
	D. Penyematan Tanda Kecakapan Khusus	22
<b>BAB III</b>	<b>PEMBINAAN KRIDA BINA KELUARGA SEHAT</b>	
	A. Peran dan Fungsi Dewan Saka, Pamong, Instruktur, Pimpinan dan Majelis Pembimbing	24
	B. Upaya Pembinaan di Tingkat Nasional, Daerah, Cabang, Ranting	27
<b>BAB IV</b>	<b>PERAN KELEMBAGAAN DALAM PEMBINAAN KRIDA BINA KELUARGA SEHAT</b>	30
<b>LAMPIRAN</b>	.....	31





# BAB I PENDAHULUAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak usia sekolah dan remaja merupakan sasaran strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, selain jumlahnya yang besar yaitu 26.57% dari total jumlah penduduk Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia, 2015), 17.04% nya (43.543.258 juta jiwa) adalah remaja usia 15-24 tahun. Dari data Angka Partisipasi Murni (APM) tahun ajaran 2015/2016 Sekolah Menengah Atas sederajat adalah 59,10%. Pada tahun 2020 Indonesia akan mengalami bonus demografi yaitu ledakan penduduk usia produktif. Oleh karena itu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja akan hidup sehat, merupakan sebuah investasi jangka menengah - panjang peningkatan status kesehatan generasi penerus yang lebih sehat dan produktif.

Pada umumnya remaja dianggap sebagai kelompok umur yang jarang sakit. Namun bila ditelisik lebih jauh didapatkan masalah kesehatan remaja lebih disebabkan karena dampak gaya hidup yang tidak sehat dan perilaku beresiko sehingga menimbulkan masalah gizi, masalah reproduksi, masalah kesehatan jiwa, kecanduan zat adiksi, kehamilan dini, pornografi dan tawuran pelajar. Berdasarkan data Global Health School Survey 2015 didapatkan 6 perilaku beresiko tertinggi pada remaja usia 13-18 tahun di Indonesia yaitu pada remaja kurang konsumsi sayur dan buah (77.8%), konsumsi minuman bersoda  $\geq 1x/hari$  (66.5%), konsumsi makanan siap saji  $\geq 1x/hari$  (51.6%), orangtua merokok (51%), perokok pasif (46.6%) dan kurang aktifitas fisik (45.3%). Sedangkan dari data SDKI 2007 dan SDKI 2012 didapatkan semakin banyak remaja dibawah 15 tahun yang berpacaran (dari 18.9% menjadi 27,1%), jumlah remaja tidak kawin yang memiliki pengalaman seksual meningkat (dari 10.74% pada perempuan dan 43.74% laki-laki telah meraba/merangsang pacarnya ada 1.63% perempuan dan 13.49% laki-laki yang telah melakukan hubungan seksual), adanya anak yang sudah melakukan hubungan seksual pada usia kurang dari 10 tahun (1.5% pada perempuan dan 0,2% pada laki-laki), peningkatan jumlah remaja yang merokok seiring dengan bertambahnya usia (0.7% usia 10-12 tahun meningkat menjadi 62% pada usia 19-24 tahun, Riskesdas 2013). Selain itu prevalensi kecacingan di Indonesia sebesar 28% sehingga mempengaruhi optimalisasi tumbuh kembang dan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan Kepramukaan adalah pembinaan mental. Melihat status kesehatan usia sekolah dan remaja yang sudah pada tahap mengkhawatirkan maka kebijakan Revolusi Mental melalui kegiatan Kepramukaan adalah salah satu jawaban pemecahannya. Harapannya melalui Pramuka, remaja dapat

mendeteksi teman-temannya yang memiliki perilaku beresiko dan melalui Trisayta Dharma Pramuka menjadi *agent of change*.

Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok membina anak dan pemuda Indonesia agar menjadi tenaga kader pembangunan bermoral Pancasila, yang kuat dan sehat jasmani dan rohaninya. Salah satu upaya untuk membentuk tenaga kader pembangunan tersebut di atas adalah membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang kesehatan yang merupakan bagian penting dari pembangunan nasional. Untuk memberi wadah kegiatan khusus dalam bidang kesehatan perlu dibentuk Satuan Karya Pramuka Bakti Husada.

Saka Bakti Husada adalah salah satu sumber daya dalam membangun Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dengan pendekatan Keluarga Sehat. Melalui GERMAS masyarakat khususnya anak usia sekolah dan remaja, digerakkan untuk sadar, mau dan memiliki kemampuan untuk berperilaku sehat. Melalui Saka Bakti Husada, anak usia sekolah dan remaja bukan hanya diberi pengetahuan kesehatan namun diharapkan juga mampu menjadi *agent of change* hidup sehat di lingkungan keluarga, masyarakat dan negara.

Melalui Saka Bakti Husada, anak usia sekolah dan remaja menjadi salah satu kader kesehatan Indonesia. Saka Bakti Husada memiliki 6 Krida yaitu Krida Bina Lingkungan Sehat, Krida Penanggulangan Penyakit, Krida Bina Keluarga Sehat, Krida Bina Gizi, Krida Bina Obat dan Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Krida Bina Keluarga Sehat memiliki 7 Syarat Kecakapan Khusus (SKK) yaitu SKK Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir, SKK Kesehatan Balita dan Anak Pra Sekolah, SKK Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja, SKK Kesehatan Reproduksi, SKK Kesehatan Lanjut Usia, SKK Kesehatan Jiwa dan SKK Kesehatan Kerja dan Olahraga.

## **B. Tujuan dan Sasaran**

### **a. Tujuan Umum :**

Mewujudkan tenaga kader pembangunan di bidang Keluarga Sehat, yang dapat membantu melembagakan norma hidup sehat bagi seluruh anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat di lingkungannya.

### **b. Tujuan Khusus :**

- Meningkatkan dukungan kebijakan dan pendanaan dalam pembinaan Krida Bina Keluarga Sehat mulai dari tingkat nasional, daerah, cabang dan ranting

- Meningkatkan kompetensi instruktur Saka dan pamong Saka dalam pembinaan Krida Bina Keluarga Sehat mulai dari tingkat nasional, daerah, cabang dan ranting
- Meningkatkan kemampuan Pramuka dalam menyebarkan pentingnya kesehatan keluarga di lingkungan teman, sekolah dan masyarakat sekitarnya.

c. Sasaran :

- Majelis Pembimbing Saka Bakti Husada di tingkat Ranting, Cabang, Daerah dan Nasional
- Pimpinan Saka Bakti Husada di tingkat Kwartir Cabang, Kwartir Daerah dan Kwartir Nasional
- Instruktur Saka Bakti Husada
- Pamong Saka Bakti Husada

### C. Pengertian

- **Satuan Karya Pramuka Bakti Husada**

Adalah salah satu jenis Satuan Karya Pramuka yang merupakan wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang kesehatan

- **Anggota Saka Bakti Husada**

Adalah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dari suatu Gugus Depan yang berusia 16-25 tahun

- **Anggota Dewasa**

Adalah anggota gerakan Pramuka yang berusia 26 tahun keatas dan atau berusia diatas 21 tahun dengan catatan yang bersangkutan melepaskan statusnya sebagai anggota muda karena telah menikah dan atau memiliki Surat Hak Bina (SHB)

- **Gugus Depan**

Disingkat Gudep, adalah satuan pendidikan dan satuan organisasi terdepan penyelenggaraan pendidikan kepramukaan

- **Pamong Saka**

Adalah anggota dewasa Gerakan Pramuka berkualifikasi Pembina Mahir yang bertanggungjawab atas pembinaan dan pengembangan Saka

- **Instruktur Saka**

Adalah seseorang yang berprofesi kesehatan yang karena kemampuannya dan keahliannya menyumbangkan tenaga dan kemampuannya untuk membantu Pamong Saka

- **Pimpinan Saka**

Adalah badan kelengkapan Kwartir yang bertugas memberikan bimbingan organisatoris dan teknis kepada Saka yang bersangkutan serta memberikan bantuan fasilitas dan kemudahan lainnya

- **Majelis Pembimbing Saka**

Adalah suatu badan yang terdiri atas pejabat instansi pemerintah dan tokoh masyarakat yang memberikan dukungan dan bantuan moral, material dan finansial pada pembinaan Saka

- **Dewan Saka**

Adalah badan yang dibentuk oleh anggota Saka, beranggotakan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang bertugas merencanakan dan memimpin pelaksanaan kegiatan Saka sehari-hari di satuannya

- **Krida**

Adalah satuan terkecil dari Saka, sebagai wadah kegiatan ketrampilan, pengetahuan dan teknologi tertentu

- **GERMAS**

Singkatan dari Gerakan Masyarakat Hidup Sehat adalah suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan, dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup

- **Keluarga**

Adalah suatu lembaga yang merupakan satuan (unit) terkecil dari masyarakat, dimana derajat kesehatan rumah tangga atau keluarga menentukan derajat kesehatan masyarakatnya. Keluarga inti (keluarga batih) terdiri dari ayah, ibu dan anak. Sedangkan keluarga luas (*extended family*) terdiri dari keluarga inti dan anggota keluarga lainnya seperti kakek dan atau nenek atau individu lain yang memiliki hubungan darah, bahkan juga tidak memiliki hubungan darah (misalnya pembantu rumah tangga)

- **Kesehatan**

Adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi

- **Krida Bina Keluarga Sehat**

Adalah krida yang memberikan kecakapan khusus tentang pembinaan Keluarga Sehat yaitu pembinaan kesehatan ibu, kesehatan bayi dan anak pra sekolah, kesehatan usia sekolah dan remaja (termasuk didalamnya kesehatan gigi dan

mulut), kesehatan reproduksi, kesehatan lanjut usia, kesehatan jiwa dan kesehatan kerja dan olahraga

- **Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir**

Adalah upaya untuk memelihara kesehatan ibu yang mengalami kehamilan, persalinan dan nifas (sampai 42 hari setelah persalinan) melalui pembagian peran antara ibu dan ayah; informasi tentang kehamilan, pencegahan komplikasi persalinan dan nifas; persiapan fisik termasuk menjaga kebersihan organ reproduksi; persiapan gizi; dan pemberian imunisasi TT

- **Kesehatan Balita dan Anak Pra Sekolah**

Adalah upaya untuk meningkatkan kelangsungan dan kualitas hidup bayi, anak balita dan pra sekolah usia 12 bulan sampai 72 bulan, melalui pemberian ASI, pemberian MP ASI, pemberian imunisasi, pemberian vitamin A, upaya pola mengasuh anak, pemantauan tumbuh kembang, pemantauan gangguan tumbuh kembang, MTBS dan rujukan kasus

- **Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja**

Adalah upaya untuk memelihara dan meningkatkan kualitas hidup anak didalam sekolah dan diluar sekolah usia 6-18 tahun, melalui perilaku hidup bersih dan sehat, ketrampilan hidup sehat dan ketrampilan sosial yang baik sehingga anak dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal

- **Kesehatan Reproduksi**

Adalah upaya untuk mencapai keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan fungsi reproduksi yang berbeda

- **Kesehatan Lanjut Usia**

Adalah upaya untuk memelihara dan meningkatkan kualitas hidup seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas atau biasa disebut lansia agar tidak menderita penyakit atau walaupun menderita penyakit tetapi dalam kondisi yang terkontrol

- **Kesehatan Jiwa**

Adalah upaya untuk mencapai kondisi mental sejahtera yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif sebagai bagian yang utuh dari kualitas hidup seseorang, dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia dengan ciri menyadari sepenuhnya kemampuan dirinya, mampu menghadapi tekanan hidup yang wajar, mampu bekerja produktif dan memelihara kebutuhan hidupnya, dapat berperan serta dalam lingkungan hidup, menerima dengan baik apa yang ada pada dirinya, merasa nyaman bersama dengan orang lain

- **Kesehatan Kerja dan Olahraga**

Adalah suatu layanan untuk peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan (fisik, mental, dan sosial) yang setinggi-tingginya bagi pekerja, pencegahan penyimpangan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan pekerja dari resiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang adaptasi antara pekerjaan dengan manusia dan manusia dengan jabatannya

- **Syarat Kecakapan Khusus (SKK)**

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus (TKK)

- a. SKK Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir

- Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk mendapatkan TKK Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir

- b. SKK Kesehatan Balita dan Anak Pra Sekolah

- Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk mendapatkan TKK Kesehatan Balita dan Anak Pra Sekolah

- c. SKK Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja

- Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk mendapatkan TKK Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja

- d. SKK Kesehatan Lanjut Usia

- Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk mendapatkan TKK Kesehatan Lanjut Usia

- e. SKK Kesehatan Jiwa

- Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk mendapatkan TKK Kesehatan Jiwa

- f. SKK Kesehatan Kerja dan Olahraga

- Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk mendapatkan TKK Kesehatan Kerja dan Olahraga

- **Tanda Kecakapan Khusus (TKK)**

Adalah tanda yang diberikan kepada Pramuka sebagai bentuk apresiasi atas kemampuannya di bidang tertentu

- **TKK Krida Bina Keluarga Sehat**

Adalah tanda yang menunjukkan kecakapan, kepandaian, ketangkasan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh anggota Krida Bina Keluarga Sehat

#### • **Penyematan TKK**

Adalah pemberian TKK yang dilaksanakan melalui upacara sebagai tanda bahwa Pramuka tersebut berhak memakainya

#### **D. Landasan Hukum**

Beberapa Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah telah ditetapkan untuk menjadi landasan hukum bagi penyelenggaraan Saka Bakti Husada yang meliputi :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
3. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
6. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 154.A tahun 2011 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Bakti Husada
7. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka



# BAB II

## KRIDA BINA

### KELUARGA SEHAT

## **BAB II**

### **KRIDA BINA KELUARGA SEHAT**

Untuk memperoleh Tanda Kecakapan Khusus maka ada syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh Pramuka.

#### **A. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) dan Tanda Kecakapan Khusus (TKK)**

Lokasi pelaksanaan ujian Syarat Kecakapan Khusus yaitu pada saat kegiatan perkemahan atau di setiap pangkalan saka yang telah ditentukan (puskesmas, dinas kesehatan, sekolah, kompleks perumahan dan lainnya).

##### **a. SKK KESEHATAN IBU DAN BAYI BARU LAHIR**

###### **PRAMUKA PENEGAK (16 – 20 TAHUN)**

Seorang Pramuka Penegak harus:

1. Mampu menjelaskan manfaat buku KIA
2. Mampu menjelaskan kapan sebaiknya ibu hamil dan menjelaskan minimal 5 kondisi kehamilan yang perlu diwaspadai
3. Mampu menjelaskan kapan sebaiknya dilakukan pemeriksaan terhadap ibu hamil dan menjelaskan minimal 6 (enam) dari 10 (sepuluh) tanda bahaya selama kehamilan, persalinan dan nifas
4. Mampu menyebutkan minimal 7 tanda bahaya pada bayi baru lahir
5. Mampu menjelaskan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif
6. Mampu menjelaskan manfaat pemasangan stiker P4K

###### **PRAMUKA PANDEGA (21 - 25 tahun)**

Seorang Pramuka Pandega harus:

1. Menguasai materi SKK golongan Penegak
2. Mampu memberikan penyuluhan pentingnya pemanfaatan buku KIA
3. Mampu memberikan penyuluhan tentang kapan sebaiknya ibu hamil dan menjelaskan minimal 5 kondisi kehamilan yang perlu diwaspadai
4. Mampu memberikan penyuluhan tentang kapan sebaiknya dilakukan pemeriksaan terhadap ibu hamil dan dapat memberikan penyuluhan tentang 10 (sepuluh) tanda bahaya selama kehamilan. Persalinan dan nifas
5. Mampu memberikan penyuluhan tentang tanda bahaya pada bayi baru lahir

6. Mampu memberikan penyuluhan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif
7. Mampu memberikan penyuluhan pemasangan stiker P4K
8. Mampu mendukung pelaksanaan kegiatan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (posyandu dan atau kelas ibu hamil) yang dibuktikan dengan laporan dan dokumentasi)

**b. SKK KESEHATAN BALITA DAN ANAK PRA SEKOLAH**

**PRAMUKA PENEGAK (16-20 tahun)**

Seorang Pramuka Penegak harus :

1. Mampu menjelaskan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, serta pemenuhan kebutuhan gizi anak sesuai kelompok umur minimal pada 1 kelompok umur
2. Mampu melakukan pemantauan pertumbuhan sederhana
3. Mampu menjelaskan tentang perawatan sehari-hari pada anak minimal 1 perawatan secara lengkap
4. Mampu menjelaskan tentang perawatan anak sakit di rumah minimal 1 penyakit
5. Mampu menjelaskan tentang pelayanan kesehatan untuk anak tentang imunisasi dan atau SDIDTK

**PRAMUKA PANDEGA (21-25 tahun)**

Seorang Pramuka Pandega harus :

1. Memahami materi SKK untuk golongan penegak
2. Mampu memberikan konseling tentang pertumbuhan anak dan perawatan sehari-hari pada anak serta perawatan anak sakit di rumah
3. Mampu mendukung pelaksanaan kegiatan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (posyandu, dan Bina Keluarga Balita (BKB)) serta Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

**c. SKK KESEHATAN USIA SEKOLAH DAN REMAJA**

**PRAMUKA PENEGAK (16 – 20 TAHUN)**

Seorang Pramuka Penegak harus :

1. Mampu mengajarkan tentang cara hidup sehat bagi anak usia sekolah dan remaja kepada Pramuka Siaga dan Penggalang

2. Mampu mengajarkan tentang perilaku berisiko terhadap kesehatan kepada Pramuka Siaga dan Penggalang
3. Mampu mengajarkan tentang keterampilan psikososial (pendidikan keterampilan hidup sehat/PKHS) kepada Pramuka Siaga dan Penggalang
4. Mampu mengajarkan tentang konselor sebaya kepada Pramuka Penggalang
5. Mampu menjelaskan penanganan pertama pada anak usia sekolah yang mengalami jerawat, nyeri haid dan sakit gigi

#### **PRAMUKA PANDEGA (21 – 25 TAHUN)**

Seorang Pramuka Pandega harus :

1. Memahami materi SKK untuk golongan penegak
2. Mampu memberikan penyuluhan tentang cara hidup sehat bagi anak usia sekolah dan remaja
3. Mampu memberikan penyuluhan tentang perilaku berisiko terhadap kesehatan
4. Mampu memberikan penyuluhan tentang keterampilan psikososial (pendidikan keterampilan hidup sehat/PKHS)
5. Mampu memberikan penyuluhan tentang konselor sebaya
6. Mampu melaksanakan penanganan pertama pada anak usia sekolah yang mengalami jerawat, nyeri haid dan sakit gigi
7. Mampu mengadvokasi sedikitnya 1 (satu) sekolah untuk menerapkan cara hidup sehat, keterampilan psikososial (pendidikan keterampilan hidup sehat/PKHS) dan mencetak konselor sebaya

#### **d. SKK KESEHATAN REPRODUKSI**

##### **PRAMUKA PENEGAK (16 – 20 TAHUN)**

Seorang Pramuka Penegak harus :

1. Mampu menjelaskan pengertian dan perbedaan jenis kelamin dan gender
2. Mampu menjelaskan bentuk-bentuk kekerasan dan cara menghindari diri dari kekerasan
3. Mampu menjelaskan kesehatan reproduksi dan tanda-tanda pubertas pada laki-laki dan perempuan
4. Mampu menjelaskan pengelolaan kebersihan menstruasi dan cara menjaga kebersihan alat kelamin pada laki-laki dan perempuan

5. Mampu menjelaskan penyakit-penyakit yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi

**PRAMUKA PANDEGA (21 – 25 TAHUN)**

Seorang Pramuka Pandega harus :

1. Memahami materi SKK untuk golongan Penegak
2. Mampu menjelaskan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin
3. Mampu memberikan konseling terkait kesehatan reproduksi serta kekerasan

**e. SKK KESEHATAN LANJUT USIA**

**PRAMUKA PENEGAK (16-20 TAHUN )**

Seorang Pramuka Penegak harus :

1. Mampu menyebutkan kenapa dan bagaimana kita menghormati lanjut usia
2. Mampu menjelaskan minimal 5 gangguan yang timbul akibat proses menua dan minimal 5 penyakit yang terjadi pada lanjut usia
3. Mampu menjelaskan minimal 3 pelayanan yang diberikan pada posyandu lansia
4. Mampu memberikan penyuluhan tentang kesehatan lanjut usia, dengan materi minimal salah satu dibawah ini :
  - a. Masalah gizi pada lanjut usia
  - b. Kesehatan jiwa pada lanjut usia
  - c. Aktifitas fisik pada lanjut usia
  - d. Pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada lanjut usia
  - e. Perilaku yang dianjurkan pada lanjut usia dan manfaatnya

**PRAMUKA PANDEGA (21-25 TAHUN )**

Seorang Pramuka Pandega harus :

1. Menguasai materi SKK untuk Pramuka Penegak
2. Mampu berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok Lansia di lingkungannya.
3. Dapat mendorong pembentukan pelaksanaan kegiatan upaya kesehatan bersumber masyarakat (Kelompok Lansia/Posyandu Lansia)
4. Dapat membimbing seorang Pramuka Penegak untuk mendapatkan TKK Kesehatan Lanjut Usia.

**f. SKK KESEHATAN JIWA**

**PRAMUKA PENEGAK (16-20 TAHUN)**

Seorang Pramuka Penegak harus :

1. Mampu menjelaskan pengertian kesehatan jiwa
2. Mampu menjelaskan ciri perkembangan jiwa kelompok usia remaja dan masalah kejiwaan yang umum
3. Mampu menjelaskan upaya meningkatkan kesehatan jiwa remaja
4. Mampu menjelaskan ciri dan dampak penyalahgunaan NAPZA pada kesehatan jiwa remaja
5. Mampu menjelaskan minimal 3 gangguan jiwa yang banyak ditemukan di masyarakat dan memahami cara melapor/merujuk

**PRAMUKA PANDEGA (21 - 25 TAHUN)**

Seorang Pramuka Pandega harus :

1. Memahami materi SKK Pramuka Penegak
2. Mampu memberikan penyuluhan mengenai ciri perkembangan jiwa kelompok usia remaja dan masalah kejiwaan yang umum
3. Mampu melakukan upaya peningkatan kesehatan jiwa pada remaja (pendampingan pada remaja bermasalah)
4. Mampu memberikan penyuluhan tentang dampak penyalahgunaan NAPZA pada kesehatan jiwa remaja

**g. SKK KESEHATAN KERJA DAN OLAHRAGA**

**PRAMUKA PENEGAK (16-20 TAHUN)**

Seorang Pramuka Penegak harus :

1. Dapat menjelaskan pengertian pekerja, kesehatan kerja dan upaya kesehatan kerja.
2. Dapat menjelaskan konsep tentang bahaya dan resiko kesehatan kerja di tempat kerja di lingkungan tempat tinggalnya.
3. Dapat menjelaskan pengertian kebugaran jasmani dan aktifitas fisik pada kehidupan sehari hari.
4. Dapat menjelaskan pentingnya kebugaran jasmani dan aktifitas fisik pada kehidupan sehari hari.

### **PRAMUKA PANDEGA (21-25 TAHUN)**

Seorang Pramuka Pandega harus :

1. Menguasai materi SKK untuk Pramuka Penegak
2. Mampu memberikan penyuluhan tentang kesehatan kerja dan olahraga pada masyarakat luas
3. Mampu berperan sebagai fasilitator/kader kesehatan kerja dan olahraga dalam kelompok masyarakat di lingkungan sekitar
4. Dapat membimbing seorang Pramuka Penegak untuk mendapatkan TKK Kesehatan Kerja dan Olahraga

❖ **Gambar Krida Bina Keluarga Sehat**

Gambar Krida Bina Keluarga Sehat adalah gambar yang melambangkan cita-cita yang dicanangkan oleh Krida Bina Keluarga Sehat.

Lambang Krida Bina Keluarga Sehat



- Bentuk : Segiempat  
 Ukuran : 4x4 cm  
 Warna : Hijau, merah, biru, hitam, coklat, ungu, oranye  
 Bingkai : Tidak ada

<p>PENEGAK</p> 	Bentuk	:	Bujur sangkar
	Ukuran	:	2,5 cm (panjang sisi)
	Warna	:	Sesuai contoh
	Bingkai	:	Kuning (2 mm)
	Pengerjaan	:	Bordir
<p>PANDEGA</p> 	Bentuk	:	Segilima
	Ukuran	:	2 cm (panjang sisi)
	Warna	:	Sesuai contoh
	Bingkai	:	Coklat sawo (2 mm)
	Pengerjaan	:	Bordir

Lambang Krida Bina Keluarga Sehat

- Lambang Krida Bina Keluarga Sehat berbentuk segiempat dengan panjang sisi masing-masing 4 cm
- Isi lambang Krida Bina Keluarga Sehat terdiri dari :
  - a) Empat orang
  - b) 3 bangunan setengah lingkaran yang semakin lama semakin membesar
  - c) Tulisan “KRIDA BINA KELUARGA SEHAT”
  - d) Palang hijau

- Warna lambang Krida Bina Keluarga Sehat :
  - a) Warna biru melambangkan siklus hidup mulai dari ibu hamil, bayi, balita, anak usia sekolah, remaja, dewasa dan lansia (*continuum of care*)
  - b) Warna merah melambangkan semangat generasi muda terkait pengamalan Tri Satya dan Dharma Pramuka
  - c) Warna hijau melambangkan pemberdayaan kelompok Syarat Kecakapan Khusus (SKK)
  - d) Warna oranye melambangkan hidup bahagia
  - e) Warna coklat melambangkan kader Pramuka
  - f) Warna ungu melambangkan kebijaksanaan
  - g) Warna hitam melambangkan kerjasama dan persatuan & kesatuan
- Arti kiasan lambang Krida Bina Keluarga Sehat adalah :
  - a) Empat orang di dalam gambar SKK melambangkan anggota keluarga (ayah, ibu dan anak)
  - b) Tiga buah bangunan setengah lingkaran mulai dari ukuran terkecil, yang semakin keatas semakin membesar artinya anggota krida bina keluarga sehat mampu memberikan manfaat pada lingkup yang semakin besar, yaitu mulai dari tingkat individu, keluarga, lingkungan masyarakat dan negara
  - c) Palang hijau melambangkan hidup sehat

#### ❖ Tanda Kecakapan Khusus (TKK)

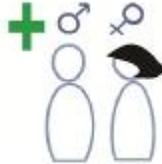
TKK didalam Krida Bina Keluarga Sehat menggambarkan siklus hidup keluarga mulai dari bayi, balita, anak usia sekolah, remaja, dewasa sampai dengan lanjut usia. Ada 7 TKK Krida Bina Keluarga Sehat, yaitu :

1. TKK Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir
2. TKK Kesehatan Balita dan Anak Pra Sekolah
3. TKK Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja
4. TKK Kesehatan Reproduksi
5. TKK Kesehatan Lanjut Usia
6. TKK Kesehatan Jiwa
7. TKK Kesehatan Kerja dan Olahraga

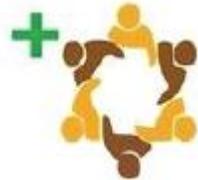
**TKK Kesehatan Ibu dan Bayi  
Baru Lahir**



**TKK Kesehatan  
Reproduksi**



**TKK Kesehatan Jiwa**



**TKK Kesehatan Balita  
dan Anak Pra Sekolah**



**TKK Kesehatan  
Lanjut Usia**



**TKK Kesehatan  
Kerja dan Olahraga**



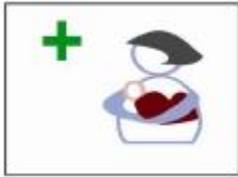
**TKK Kesehatan Usia  
Sekolah dan Remaja**



Tujuan diadakannya TKK tersebut adalah :

- a) Untuk mendorong dan memberikan semangat kepada Pramuka supaya berusaha memperoleh sejumlah kecakapan, sehingga diharapkan terasah kemampuannya dalam memecahkan masalah/kesulitan dan mampu membaktikan diri kepada masyarakat
- b) Sebagai salah satu bentuk kegiatan gerakan masyarakat dalam mencapai Keluarga Sehat

## 1. TKK Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir



Gambar TKK Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir adalah ibu yang sedang menggendong bayinya yang baru lahir, menggambarkan ikatan batin antara ibu dan bayinya.

PENEGAK



Bentuk : Bujur sangkar  
Ukuran : 2,5 cm (panjang sisi)  
Warna : Sesuai contoh  
Bingkai : Kuning (2 mm)  
Pengerjaan : Bordir

PANDEGA



Bentuk : Segilima  
Ukuran : 2 cm (panjang sisi)  
Warna : Sesuai contoh  
Bingkai : Coklat sawo (2 mm)  
Pengerjaan : Bordir

## 2. TKK Kesehatan Balita dan Anak Pra Sekolah



Gambar TKK Kesehatan Balita dan Anak Pra Sekolah adalah ibu yang sedang membantu balitanya yang sedang belajar berdiri, menggambarkan kesabaran ibu melatih tumbuh kembang balitanya.

PENEGAK



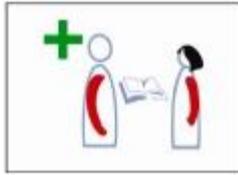
Bentuk : Bujur sangkar  
Ukuran : 2,5 cm (panjang sisi)  
Warna : Sesuai contoh  
Bingkai : Kuning (2 mm)  
Pengerjaan : Bordir

PANDEGA



Bentuk : Segilima  
Ukuran : 2 cm (panjang sisi)  
Warna : Sesuai contoh  
Bingkai : Coklat sawo (2 mm)  
Pengerjaan : Bordir

### 3. TKK Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja



Gambar TKK Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja adalah sepasang remaja dan buku, menggambarkan semangat keingintahuan mengenai ilmu kesehatan.

PENEGAK



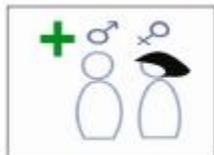
Bentuk : Segitiga  
Bentuk : Bujur sangkar  
Ukuran : 2,5 cm (panjang sisi)  
Warna : Sesuai contoh  
Bingkai : Kuning (2 mm)  
Pengerjaan : Bordir

PANDEGA



Bentuk : Segilima  
Ukuran : 2 cm (panjang sisi)  
Warna : Sesuai contoh  
Bingkai : Coklat sawo (2 mm)  
Pengerjaan : Bordir

### 4. TKK Kesehatan Reproduksi



Gambar TKK Kesehatan Reproduksi adalah pasangan usia subur yang sehat fisik, mental dan sosial untuk proses reproduksi.

PENEGAK



Bentuk : Bujur sangkar  
Ukuran : 2,5 cm (panjang sisi)  
Warna : Sesuai contoh  
Bingkai : Kuning (2 mm)  
Pengerjaan : Bordir

PANDEGA



Bentuk : Segilima  
Ukuran : 2 cm (panjang sisi)  
Warna : Sesuai contoh  
Bingkai : Coklat sawo (2 mm)  
Pengerjaan : Bordir

## 5. TKK Kesehatan Lanjut Usia



Gambar TKK Kesehatan Lanjut Usia adalah sepasang lansia yang sehat dan bugar

PENEGAK



Bentuk : Bujur sangkar  
Ukuran : 2,5 cm (panjang sisi)  
Warna : Sesuai contoh  
Bingkai : Kuning (2 mm)  
Pengerjaan : Bordir

PANDEGA



Bentuk : Segilima  
Ukuran : 2 cm (panjang sisi)  
Warna : Sesuai contoh  
Bingkai : Coklat sawo (2 mm)  
Pengerjaan : Bordir

## 6. TKK Kesehatan Jiwa



Gambar TKK Kesehatan Jiwa adalah orang-orang saling berpelukan dan saling menopang melingkar. Mewakili persahabatan, tanpa memandang latar belakang.

PENEGAK



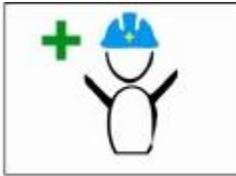
Bentuk : Bujur sangkar  
Ukuran : 2,5 cm (panjang sisi)  
Warna : Sesuai contoh  
Bingkai : Kuning (2 mm)  
Pengerjaan : Bordir

PANDEGA



Bentuk : Segilima  
Ukuran : 2 cm (panjang sisi)  
Warna : Sesuai contoh  
Bingkai : Coklat sawo (2 mm)  
Pengerjaan : Bordir

## 7. TKK Kesehatan Kerja dan Olah Raga



Gambar TKK Kesehatan Kerja dan Olahraga adalah seorang pekerja memakai topi kerja dan mengangkat kedua tangannya ke atas, menggambarkan pekerja yang bugar dan peduli dengan keselamatan dirinya saat bekerja.

### PENEGAK



Bentuk : Bujur sangkar  
Ukuran : 2,5 cm (panjang sisi)  
Warna : Sesuai contoh  
Bingkai : Kuning (2 mm)  
Pengerjaan : Bordir

### PANDEGA



Bentuk : Segilima  
Ukuran : 2 cm (panjang sisi)  
Warna : Sesuai contoh  
Bingkai : Coklat sawo (2 mm)  
Pengerjaan : Bordir

## B. Proses Belajar Mengajar Kecakapan Khusus

- Diadakan di Kwartir Ranting dan Kwartir Cabang
- Materi diberikan oleh Pamong/Instruktur
- Dewan Saka bertugas mengorganisir kegiatan
- Proses belajar mengajar 1 kecakapan khusus dilakukan dalam waktu 2 kali pertemuan dan pada pertemuan ke 3 dilakukan penilaian (pengujian Syarat Kecakapan Khusus) oleh pamong atau instruktur
- 1 kali pertemuan dilaksanakan maksimal selama 2 jam
- Frekuensi latihan minimal satu kali seminggu di tempat yang sudah disepakati bersama

## C. Uji Syarat Kecakapan Khusus

Majelis Pembimbing, Pamong Saka/Instruktur Saka berkewajiban untuk mengusahakan fasilitas, bahan dan tenaga sehingga uji kecakapan berjalan baik. Kwartir Daerah dan Kwartir Cabang dapat membuat pengadaan TKK, surat keterangan kelulusan TKK

sendiri asalkan bentuk, ukuran, gambar dan warna TKK yang dibuat sesuai dengan petunjuk yang dikeluarkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Penguji TKK adalah suatu team yang terdiri atas minimal 2 orang, yaitu :

- a. Pamong Saka yang langsung membina Pramuka yang diuji
- b. Instruktur Saka
- c. Seseorang yang dianggap ahli dalam bidang Kesehatan Keluarga, baik anggota maupun bukan anggota Gerakan Pramuka

Proses Uji Syarat Kecakapan :

- Ujian TKK bagi Pramuka dilakukan secara perorangan dan tidak secara kelompok (massal)
- Dalam mata ujian yang hanya dapat atau harus dilaksanakan secara kelompok, maka penilaian tetap pada perorangan
- Setiap penguji harus membimbing, memotivasi dan membantu Pramuka untuk giat berusaha memenuhi syarat-syarat ujian TKK
- Mata ujian yang diuji sesuai dengan yang dipilih oleh peserta didik
- 1 kali pelaksanaan uji TKK boleh untuk menguji lebih dari 1 macam TKK

Materi untuk uji SKK :

- Ada 2 jenis uji SKK yaitu :
  - a. Uji langsung dalam bentuk lisan maupun tertulis dimana peserta Pramuka yang diuji berhadapan langsung dengan penguji
  - b. Pengujian tidak langsung, melalui pengamatan dan penugasan yang hasilnya dinilai penguji. Contohnya tugas kelompok atau penyuluhan
- Sedapat-dapatnya uji SKK dalam bentuk praktek dan secara praktis
- Bahan uji dapat diambil dari buku Syarat Kecakapan Khusus Krida Bina Keluarga Sehat
- Tidak dibenarkan penguji mempersulit ujian kecakapan khusus sehingga Pramuka yang diuji bosan atau putus asa
- Penguji sebaiknya mengusahakan keanekaragaman (variasi) soal ujian sehingga anak didik tertarik dan tidak merasa takut menempuh ujian Kecakapan Khusus
- Suasana ujian sebaiknya non formal dan diupayakan menarik dan interaktif
- Dalam menguji peserta pramuka, penguji harus :

- a. Mempertimbangkan adat istiadat dan kebutuhan kesehatan penduduk sekitar
- b. Mempertimbangkan keadaan pribadi yang diuji yaitu keadaan jasmani, perbedaan usia, jenis kelamin, bakat, hasrat dan minat.
- c. Memperhatikan segi kemandirian, keselamatan dan batas-batas kemampuan jasmani pramuka yang diuji
- Dalam menguji kecakapan khusus sebaiknya menggunakan bahan, sarana dan alat yang tersedia di tempat itu

Waktu dan tempat pelaksanaan ujian :

- Uji SKK dilaksanakan pada waktu yang disepakati penguji dan yang diuji. Untuk alasan keamanan maka pelaksanaan ujian tidak boleh dilakukan pada saat malam hari.
- Lama waktu uji SKK adalah antara 1 jam - 3 jam (mengingat ujian ada yang dalam bentuk praktek).
- Tempat pelaksanaan uji adalah di tempat yang sudah disepakati

Kelulusan uji SKK :

- Setelah seorang Pramuka lulus satu jenis kecakapan khusus, maka oleh penguji membubuhkan tanda tangan pada buku SKK dan peserta didik berhak mengikuti acara penyematan TTK
- Tidak dibenarkan seorang Pramuka dinyatakan telah selesai mencapai SKK atau lulus SKK tertentu tanpa melalui ujian
- Apabila peserta uji SKK dinyatakan tidak lulus, maka peserta uji SKK berhak mengulang sampai dinyatakan lulus. Waktu dan tempat pelaksanaan tes ulang sesuai dengan kesepakatan bersama antara Penguji dan yang diuji.
- Surat Keterangan Kelayakan Kelulusan TTK ditandatangani oleh Tim Penguji
- **Pramuka yang sudah lulus TTK, dibantu oleh pamong/instruktur, wajib mengaplikasikan kecakapannya kepada masyarakat**

#### D. Penyematan Tanda Kecakapan Khusus

Penyematan TTK dilakukan pada Upacara Pembukaan Latihan atau Upacara Penutupan Latihan.

1. Penyematan TTK bila pada Upacara Pembukaan Latihan
  - Setelah amanat Pembina, Pradana memanggil anggota pasukan yang telah lulus ujian SKK untuk maju menghadap Pembina

- Lalu Pembina menyematkan TKK di lengan kanan bajunya dan diakhiri dengan penyerahan surat keterangan kelayakan memakai TKK tersebut
  - Pembina memberi ucapan selamat dengan jabat tangan diikuti oleh anggota pasukan dan yang lainnya
2. Penyerahan TKK bila pada Upacara Penutupan Latihan
- Sebelum penurunan Sang Merah Putih, Pembina memanggil Pramuka yang telah lulus ujian SKK untuk maju menghadap Pembina
  - Pembina melakukan penyerahan TKK yang dibarengi beberapa nasehat dan diakhiri dengan penyerahan Surat keterangan kelayakan Memakai TKK
  - Kemudian Pembina memerintahkan Pramuka tersebut kembali ke barisan dan melanjutkan Upacara Penutupan Latihan
  - Ucapan selamat kepada yang bersangkutan dilakukan setelah Upacara Penutupan Latihan selesai





# BAB III

## PEMBINAAN

### KRIDA BINA

### KELUARGA SEHAT

### **Bab III**

#### **PEMBINAAN KRIDA BINA KELUARGA SEHAT**

Untuk memberi wadah kegiatan khusus dalam bidang kesehatan bagi kelompok usia sekolah dan remaja maka dibentuklah Satuan Karya Pramuka Bakti Husada yang merupakan sarana dan wahana guna memupuk, mengembangkan, membina dan mengarahkan minat dan bakat generasi muda dalam bidang kesehatan. Dalam upaya meningkatkan pembinaan dan pengembangan kegiatan, dibentuklah Pimpinan Saka Bakti Husada, yang anggotanya terdiri atas unsur Kwartir dan unsur Instansi Kesehatan serta sektor terkait bidang kesehatan.

Selain unsur Pimpinan Saka, terdapat unsur lain dalam hal pembinaan Saka Bakti Husada yaitu:

1. Dewan Saka
2. Pamong
3. Instruktur
4. Majelis Pembimbing Saka

#### **A. Peran dan Fungsi Dewan Saka, Pamong, Instruktur, Pimpinan dan Majelis Pembimbing**

##### **Dewan Saka Bakti Husada**

Dewan Saka Bakti Husada terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara dan beberapa anggota yang berasal dari pemimpin dan wakil pemimpin Krida yang dipilih oleh anggota Saka Bakti Husada melalui Musyawarah Saka Bakti Husada.

Peran dan fungsi Dewan Saka sebagai berikut:

- a. Memimpin dan melaksanakan kegiatan Krida Bina Keluarga Sehat secara berdayaguna dan tepatguna dengan penuh tanggung jawab, sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di bawah bimbingan Pamong Saka.
- b. Menjadi motor penggerak dalam pemikiran, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian kegiatan Krida Bina Keluarga Sehat.
- c. Menciptakan pembaharuan dalam bentuk kegiatan menarik sesuai Prinsip Dasar Metode Pendidikan dan Kepramukaan
- d. Menjaga dan memelihara citra Saka Bakti Husada di kalangan masyarakat.

- e. Menjalin hubungan kerjasama dengan Pamong Saka, Instruktur Saka, Mabi Saka, Gudep tempat para anggota Sakanya bergabung, Pengurus/Andalan Kwartir, Dewan Kerja Ranting dan Dewan Kerja Cabang dan Saka-Saka lain
- f. Mengusahakan instruktur yang berkompeten untuk Krida Bina Keluarga Sehat.
- g. Memberikan laporan berkala tentang pelaksanaan kegiatan Krida Bina Keluarga Sehat kepada kwartir melalui Pamong Saka dan Pimpinan Saka Bakti Husada.

### **Pamong**

Pamong Saka Bakti Husada adalah Pembina Pramuka, terutama Pembina Pramuka Penegak/Pandega atau anggota dewasa lainnya yang memiliki minat dalam bidang kesehatan. Untuk menjadi pamong harus lulus dari KMD (Kursus Mahir Dasar).

Peran dan Fungsi Pamong sebagai berikut:

- a. Mengelola pembinaan dan pengembangan Saka Bakti Husada.
- b. Mengusahakan instruktur, perlengkapan dan keperluan Saka Bakti Husada.
- c. Menjalin kerjasama dengan Pinsaka Bakti Husada, kwartir, Majelis Pembimbing Saka Bakti Husada, gugus depan dan saka lainnya.
- d. Mengkoordinir Instruktur Saka Bakti Husada dengan Dewan Saka Bakti Husada.
- e. Melaporkan perkembangan Saka Bakti Husada kepada kwartir dan Mabi Saka Bakti Husada.
- f. Menjadi seorang kakak, pendamping dan pembangkit semangat serta daya kreasi bagi para anggotanya.
- g. Mendampingi dan membimbing Dewan Saka Bakti Husada dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Saka Bakti Husada.
- h. Meningkatkan secara terus menerus pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kecakapannya melalui pendidikan, khususnya yang menyangkut bidang kegiatan Saka Bakti Husada.
- i. Menjadi motivator bagi para anggota Saka Bakti Husada khususnya dan seluruh Pramuka pada umumnya dalam membina serta mengembangkan bakat dan minat mereka di bidang kesehatan
- j. Menjadi penguji SKK bagi anggota Saka Bakti Husada sesuai dengan bidang keahliannya.

### **Instruktur Krida Bina Keluarga Sehat**

Instruktur Saka Bakti Husada adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan, keterampilan dan keahlian khusus atau pengalaman di bidang kesehatan

yang sanggup dan bersedia membantu Pamong Saka Bakti Husada untuk mendidik dan melatih para anggota Saka Bakti Husada dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Untuk menjadi instruktur krida tidak harus pernah mengikuti Kursus Mahir Dasar.

Peran dan fungsi Instruktur adalah :

- a. Melaksanakan pendidikan dan latihan krida Bina Keluarga Sehat.
- b. Menjadi penasehat bagi Dewan Saka Bakti Husada dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan Krida Bina Keluarga Sehat.
- c. Menjadi penguji SKK bagi anggota Krida Bina Keluarga Sehat dan melaporkan perkembangannya kepada Pamong Saka Bakti Husada.

### **Majelis Pembimbing Saka Bakti Husada**

Majelis Pembimbing (Mabi Saka) Bakti Husada adalah suatu badan yang terdiri dari para pejabat instansi pemerintah dan tokoh masyarakat di bidang kesehatan.

Peran dan Fungsi Majelis Pembimbing Saka Bakti Husada adalah:

Memberikan bimbingan, dukungan dan bantuan moral, material, dan finansial untuk pembinaan Saka Bakti Husada. Ketua Mabi Saka Bakti Husada tingkat Nasional dijabat oleh Menteri Kesehatan, Ketua Mabi Saka Bakti Husada tingkat daerah dan cabang dijabat oleh Pimpinan Instansi Kesehatan setempat.

### **Pimpinan Saka Bakti Husada**

Pimpinan Saka Bakti Husada adalah badan kelengkapan kwartir yang bertugas memberikan bimbingan organisatoris, teknis, bantuan fasilitas atau dukungan lainnya kepada Saka Bakti Husada.

Tingkat Pimpinan Saka Bakti Husada

- 1) Di tingkat Pusat dibentuk Pimpinan Saka Bakti Husada Tingkat Nasional.
- 2) Di tingkat Provinsi dibentuk Pimpinan Saka Bakti Husada Tingkat Daerah.
- 3) Di tingkat Kabupaten/Kota dibentuk Pimpinan Saka Bakti Husada Tingkat Cabang

Tanggung jawab Pimpinan Saka Bakti Husada adalah :

- a. Membantu kwartir dalam menentukan kebijakan mengenai pemikiran, perencanaan dan petunjuk teknis tentang kegiatan Saka Bakti Husada
- b. Mengendalikan dan mengkoordinasikan kegiatan Saka Bakti Husada.

- c. Membantu kwartir melaksanakan pembinaan dan pengembangan Saka Bakti Husada.
- d. Melaksanakan koordinasi antara Pimpinan Saka Bakti Husada di semua jajaran wilayah kerjanya.
- e. Bekerja sama dengan Pimpinan Saka lain di cabangnya.
- f. Bersama Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) di jajaran kwartir yang bersangkutan mengusahakan agar para Pamong Saka dan Instruktur Saka Bakti Husada dapat mengikuti pendidikan dan latihan kepramukaan serta teknis kesehatan.
- g. Memberi laporan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan Saka Bakti Husada kepada kwartirnya.

## **B. Upaya Pembinaan di Tingkat Nasional, Daerah, Cabang, Ranting**

### **Pembinaan Saka Bakti Husada Krida Bina Keluarga Sehat di Tingkat Nasional.**

Kegiatan Pembinaan di Tingkat Nasional :

- a. Menyusun program Krida Bina Keluarga Sehat, seperti orientasi kepramukaan, kursus pamong dan instruktur ke dalam rencana kerja Saka Bakti Husada tingkat Nasional sebagai arah pembinaan tingkat Nasional.
- b. Menyusun dan mengadakan juklak, buku pedoman pembinaan dan pelatihan, serta media KIE Krida Bina Keluarga Sehat.
- c. Melakukan koordinasi antar Krida dalam rangka Pembinaan Saka Bakti Husada
- d. Melakukan advokasi dan sosialisasi ke lintas program dan lintas sektor Kementerian Kesehatan baik di Pusat maupun di Daerah dalam rangka pembinaan Krida Bina Keluarga Sehat
- e. Berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan di tingkat Nasional dan Internasional
- f. Memantau dan evaluasi kemajuan pelaksanaan pembinaan Saka Bakti Husada Krida bina Keluarga Sehat dan dilaporkan secara berjenjang

### **Pembinaan Saka Bakti Husada Krida Bina Keluarga Sehat di Tingkat Daerah.**

Kegiatan Pembinaan di Tingkat Daerah :

- a. Menyusun program Krida Bina Keluarga Sehat, seperti orientasi kepramukaan, kursus pamong dan instruktur ke dalam rencana kerja Saka Bakti Husada tingkat Daerah sebagai arah pembinaan tingkat Daerah
- b. Menggandakan dan melaksanakan juklak, buku pedoman pembinaan dan pelatihan, serta media KIE Krida Bina Keluarga Sehat
- c. Melakukan koordinasi antar Krida dalam rangka Pembinaan Saka Bakti Husada

- d. Melakukan advokasi dan sosialisasi ke lintas program dan lintas sektor di Daerah dalam rangka pembinaan Krida Bina Keluarga Sehat
- e. Berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan di tingkat Daerah, Nasional dan Internasional
- f. Memantau dan evaluasi kemajuan pelaksanaan pembinaan Saka Bakti Husada Krida bina Keluarga Sehat dan dilaporkan secara berjenjang

**Pembinaan Saka Bakti Husada Krida Bina Keluarga Sehat di Tingkat Cabang.**

Kegiatan Pembinaan di Tingkat Cabang :

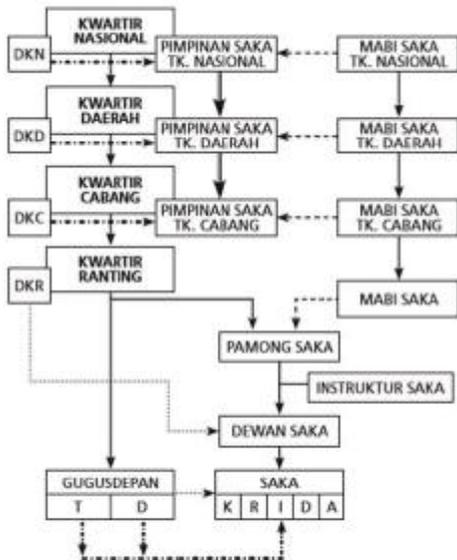
- a. Membuat rencana kerja Saka Bakti Husada tingkat Cabang sebagai arah pembinaan tingkat Cabang
- b. Melaksanakan pedoman dan petunjuk pembinaan dan pelatihan serta media KIE Krida Bina Keluarga Sehat
- c. Mengadakan rapat kerja, musyawarah pimpinan saka bakti husada di tingkat Cabang
- d. Melakukan advokasi dan sosialisasi ke lintas program dan lintas sektor dalam rangka pembinaan Krida Bina Keluarga Sehat
- e. Berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan di tingkat Daerah, Nasional, dan Internasional
- f. Bekerjasama dengan kwarda mengadakan orientasi kepramukaan bagi Pimpinan, anggota Saka Bakti Husada dan Kwartir di tingkat Cabang
- g. Bekerjasama dengan Kwarda melaksanakan Kursus Pamong dan Instruktur Saka Bakti Husada
- h. Pengadaan Tanda Kecakapan Khusus Krida Bina Keluarga Sehat.
- i. Pengadaan buku pedoman dan media KIE Saka Bakti Husada Krida Bina Keluarga Sehat
- j. Mengadakan seminar, sosialisasi dalam rangka pembinaan Saka Bakti Husada Krida Bina Keluarga Sehat di tingkat Cabang
- k. Menjaga dan meningkatkan kerjasama antar Saka dan Instansi dalam rangka Pembinaan Saka Bakti Husada
- l. Menghimpun data pelaporan kegiatan Krida Bina Keluarga Sehat yang dilaporkan oleh Cabang
- m. Memantau dan evaluasi kemajuan pelaksanaan pembinaan Saka Bakti Husada Krida bina Keluarga Sehat dan dilaporkan dalam bentuk laporan ke Pusat

**Pembinaan Saka Bakti Husada Krida Bina Keluarga Sehat di Tingkat Ranting.**

Kegiatan pembinaan di tingkat ranting adalah :

- a. Latihan kesakaan secara teratur
- b. Kegiatan pengabdian dan penyuluhan masyarakat di bidang Krida Bina Keluarga Sehat seperti bakti sosial, Usaha Kesehatan Sekolah, Dokter Kecil, Kader Kesehatan Remaja, posyandu, pos lansia)
- c. Mengikutsertakan anggota Pramuka Saka Bakti Husada dalam penyelenggaraan hari-hari besar kesehatan, dalam situasi krisis bencana alam
- d. Mengadakan temu lapangan bekerjasama dengan Puskesmas setempat untuk memberikan bekal pengetahuan Krida bekerjasama dengan Puskesmas setempat untuk memberikan bekal pengetahuan Krida Bina Keluarga Sehat
- e. Melakukan sosialisasi Krida Bina Keluarga Sehat kepada anak usia sekolah dan remaja di sekolah, sekolah luar biasa, panti, lapas
- f. Melakukan pengujian SKK dan penyematan Krida Bina Keluarga Sehat
- g. Rekrutmen anggota Saka dari Gugus Depan
- h. Memantau dan evaluasi kemajuan pelaksanaan pembinaan Krida Bina Keluarga Sehat
- i. Mendata keanggotaan dan kegiatan Saka Bakti Husada di wilayahnya dan melaporkannya ke cabang

**STRUKTUR ORGANISASI  
SATUAN KARYA PRAMUKA BAKTI HUSADA**



- Garis Pengendalian dan Pembinaan
- Garis bimbingan Teknis
- - - - - Garis Bimbingan dan Bantuan
- Garis Keanggotaan
- ..... Garis Koordinasi

Gambar Struktur Organisasi Saka Bakti Husada menurut Keputusan Kwartir Gerakan Pramuka Nomor 154.A Tahun 2011





BAB IV  
PERAN KELEMBAGAAN DALAM  
PEMBINAAN KRIDA BINA  
KELUARGA SEHAT

**BAB IV**  
**PERAN KELEMBAGAAN DALAM**  
**PEMBINAAN KRIDA BINA KELUARGA SEHAT**

No	Peran dan Fungsi	Kementerian Kesehatan	Dinas Kesehatan Provinsi	Dinas Kesehatan Kab/Kota	Puskesmas
1.	Merumuskan kebijakan terkait Krida Bina Keluarga Sehat	V	V	V	
2.	Memberikan dukungan alokasi sumber daya kepada jajaran dibawahnya untuk pembinaan Krida Bina Keluarga Sehat	V	V	V	V
3.	Berkoordinasi dengan Kwartir yang sejajar dalam pembinaan Krida Bina Keluarga Sehat	V	V	V	V
4.	Monitoring dan Evaluasi dan melaporkannya ke jajaran diatasnya	V	V	V	V

No.	Peran dan Fungsi	Kwarnas	Kwarda	Kwarcab	Kwartir Ranting
1.	Melaksanakan pelatihan Pamong dan instruktur bagi Saka Bakti Husada	V	V	V	
2.	Berkoordinasi dengan Dinas yang sejajar dalam pembinaan Krida Bina Keluarga Sehat	V	V	V	V



# LAMPIRAN

## LAMPIRAN I : Contoh Buku Syarat Kecakapan Khusus yang dipegang oleh Pramuka

Nama \_\_\_\_\_ Kwartir/Kwarda \_\_\_\_\_

Alamat rumah \_\_\_\_\_ Alamat Gugup \_\_\_\_\_

Gugup No. \_\_\_\_\_ Nama & Telp \_\_\_\_\_

Kwarren \_\_\_\_\_ Orang tua \_\_\_\_\_

	PENEGAK	TGL	PARAF
<b>A. SKK Kesehatan dan Bayu Baru lahir</b>			
1. Mampu menjelaskan manfaat buah KIA			
2. Mampu menjelaskan kapans sebagai kriya dilakukannya pemeriksaan terhadapi buh amil dan menjelaskan minimal 6 (enam) dari 10 (sepuluh) tandat bahayaveselamakehamilan, persalinandamifas			
3. Mampu menjelaskan minimal 7 tandat bahayapada bayubarulahir			
4. Mampu menjelaskan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif			
5. Mampu menjelaskan manfaat pemasangan stiker P4K			
<b>B. SKK Kesehatan dan Anak Pra Sekolah</b>			
1. Mampu menjelaskan tanda dan aksahat			
2. Mampu menjelaskan tangperurumbuhanda perkembangan anak, sertapemenuhankebutuhangizianaksesuai kelompok umur, minimal pada 1kelompok umur			
3. Mampu melakukan pemantauan pertumbuhan buhansederhana			
4. Mampu menjelaskan tangperawatan sehari-hari pada anak minimal 1 perawatansecaralengkap			
5. Mampu menjelaskan tangperawatan anak tidur mat minimal 1 penyakit			
6. Mampu menjelaskan tangperawatan anak kesehatan tunakantantangan tunakantangan atau SD IDTK			
<b>C. SKK Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja</b>			
1. Mampu mengajarkantantangan goerahidup sehat bagian anak usia sekolah dan remaja kepada Pramuka Siagadan Penggalang			
2. Mampu mengajarkantantangan perilaku berisiko terhadap kesehatan kepada Pramuka Siagadan Penggalang			
3. Mampu mengajarkantantangan keterampilan pilan psikososial (pendidikan keterampilan hidup sehat /PKHS) kepada Pramuka Siagadan Penggalang			
4. Mampu mengajarkantantangan konselorsebayak kepada Pramuka Penggalang			
5. Mampu menjelaskan penanganan pertamapada anak usia sekolah yang mengalami rawat, nyeritahiddansakitgigi			
<b>D. SKK Kesehatan Reproduksi</b>			
1. Mampu menjelaskan pengertiantandaperbedaan jenis kelamin indangender			



**LAMPIRAN 2 : Contoh Sertifikat Tanda Bukti Kelulusan Satuan Kecakapan Khusus Krida  
Bina Keluarga Sehat**



**GERAKAN PRAMUKA**  
**SATUAN KARYA PRAMUKA BAKTI HUSADA**  
**(PANGKALAN SAKA)**  
Alamat Sekretariat



**SURAT PERNYATAAN LULUS**



Yang bertanda tangan di bawah ini, penguji Kecakapan Khusus menyatakan bahwa:

Nama :

Gugus depan :

Golongan :

Telah diuji mata ujian tersebut di atas, pada tanggal: ..... dan dinyatakan **LULUS**, sehingga berhak untuk mendapat dan mengenakan Tanda Kecakapan Khusus Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir.

Mengetahui,  
Ketua Pimpinan  
Saka Bakti Husada

Jakarta, 2107  
Penguji,  
Instuktur Saka Bakti Husada

.....

.....

## **TIM PENYUSUN**

### **Pengarah :**

Direktur Kesehatan Keluarga - Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat

### **Kontributor :**

Kementerian Kesehatan : N. Nurlina Supartini, S.Kp. MPH; dr. Hariadi Wibowo; Dina Agoes S; Adi Pamungkas; Sendy Pucy SAP; dr. Muhammad Yusuf, Luthfiyyah Mustla, SKM; Elmy Rindang T SKM, MKM; Dewa Gandhi; Muhammad Ghani Masla; Osi Kusuma Sari; dr. Savaart Hutagalung, MARS; dr. Erni Risvayanti, M.Kes.; Maya Raiyan, M.Psi; Evasari Ginting, SKM; Hana Shafiyah Z, SKM; Sri Hasti; dr. Stefani Christanti, Sartiyem, SKM; Desy Widi Astuti, SKM; Hady Mulyono, S.Kom; Putu Krisna Saputra SKM

Kwarnas : Desi Ampriani

Pusdiklatnas Gerakan Pramuka : Teguh Prihatmono; RD. Mohammad Iqbal

Dewan Kerja Nasional : Ahmad Zaki

Dinkes DKI Jakarta : Saiful Anwar

Sudinkes Jakarta Pusat : dr. Rita MS

Kwarda DKI Jakarta : Munandar

Kwarcab Jakarta Pusat : Agus Thamran, Efa Nurfaeriyani

KPAN : Yuyu Mukaromah

Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega wilayah DKI Jakarta : Silmi Kaffah; Pinten Wisnu G; Rafi Surya; Mohammad Rendi; Naufal A; Rahmat Budiman; Anisa Anggraeni; Saraswati Ditania; Vivi Khairatna; Ela Syalifitri; Marni; Saras Legiawati; Fitria R. Bugis; Tia Kumianti;

### **Penyusun :**

dr. Christina Manurung, MKM; dr. Linda Siti Rohaeti, MKM; dr. Ni Made Diah PLD, MKM; Sari Angreani, SKM; dr. Florentine Marthatilova; Anwar Sugiana SE

ISBN 978-602-416-364-8



9

786024

163648